

## **PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI WILAYAH KERJA POSYANDU PUSKESMAS KAWANGKOAN**

**Mitha Megawati Laloan  
Amatus Yudi Ismanto  
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email: megawati.mith@yahoo.com

**Abstract:** *Child development is the result of maturation of organs, especially the central nervous system. In the development there are steps that must be passed by the child to get to adulthood. The most important stage is in the first 3 years, because at this time grows rapidly developing and determining the future of children someday. (IDAI, 2009). Objective: to know difference of toddler age children (1-3 years) between working mother and not working in posyandu work area of Kawangkoan Health Center. Sample: taken by total sampling technique, that is 30 people. Research Design: Compositional analytic and sampling technique 30 people using observation sheet. Results: Wilcoxon test was obtained with significant values (0.04 or <0.05). Conclusion: There is a significant relationship between working mother and not working with the development of toddler age children in posyandu work area of Kawangkoan Health Center*

**Keywords:** *Toddler (1-3 years), Working Mother, Mother Not Working*

**Abstrak:** Perkembangan anak merupakan hasil maturasi organ-organ terutama susunan saraf pusat. Dalam perkembangan terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (IDAI, 2009). **Tujuan:** mengetahui perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) antara ibu bekerja dan tidak bekerja di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan. **Sampel:** diambil dengan teknik pengambilan total sampel, yaitu berjumlah 30 orang. **Desain Penelitian:** analitik komparatif dan teknik pengambilan sampel 30 orang dengan menggunakan lembar observasi. **Hasil Penelitian:** Uji Wilcoxon didapatkan dengan nilai signifikan (0,04 atau < 0.05). **Kesimpulan:** ada hubungan yang bermakna antara ibu bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan.

**Kata Kunci:** Anak Usia Toddler (1-3 tahun), Ibu Bekerja, Ibu Tidak Bekerja

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan hasil maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat. Dalam perkembangan terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju usia dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (IDAI, 2009).

Sekitar 5 – 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1 – 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Medise, 2013). Keterlambatan dalam kecakapan motorik merupakan presentasi yang umum dijumpai pada gangguan perkembangan. Pendapat ini dapat dibuktikan dari hasil berbagai penelitian diantaranya penelitian di dua tempat penitipan anak di Piracicaba, SP, Brazil tahun 2010 mendapatkan 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak berusia 12 – 17 bulan (Gunarsa, 2007).

Anak perlu mendapat stimulasi perkembangan sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tersebut merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Hal tersebut menuntut peran ibu sebagai penentu pola asuh anak untuk merawat dan melindungi anak guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Orang tua baik ayah maupun ibu yang sama-sama bekerja menyebabkan interaksi mereka dengan anak menjadi berkurang. (Depkes RI, 2010). Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat (Depkes, 2006).

Keluarga merupakan suatu sistem kompleks yang di dalamnya terdapat ikatan di antara anggotanya dan rasa saling memiliki. Di lingkungan keluarga inilah terjadi proses pengasuhan demi terbentuknya pribadi yang matang untuk dapat menjalani kehidupan sesuai yang diharapkan. Salah satu sosok yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian tersebut tentunya adalah orang tua. Orang tua menjadi pendamping utama dalam setiap perkembangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi contoh pertama dan yang paling utama bagi anak. Orang tua melakukan “investasi dan komitmen dalam kehidupan anak” untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian. Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pengasuhan sangat penting terutama seorang ibu (Brooks, 2011). Interaksi ibu dengan anak ditentukan oleh seberapa berkualitasnya kebersamaan yang terjalin diantara mereka. Ibu yang bekerja meski dengan keterbatasan waktu yang dimilikinya, namun bila ia mampu memanfaatkan dengan maksimal waktu yang dihabiskan bersama anak-anaknya hasilnya jauh akan lebih optimal dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja namun kurang pandai dalam mengelola waktu bersama anak-anaknya. Oleh karena itu setiap ibu baik ia seorang yang bekerja atau tidak bekerja, kemampuan menghabiskan waktu yang berkualitas bersama anak-anaknya menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki dan terus dikembangkan (Priastuti, 2008).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Adhi, 2010 tentang perbedaan perkembangan anak balita pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja penilaian menggunakan metode Denver II didapatkan Sebagian besar subjek penelitian pada kelompok anak balita dengan ibu bekerja memiliki perkembangan motorik halus yang normal, hanya 1 subjek yang mengalami perkembangan tidak normal. Demikian pula pada kelompok anak balita dengan ibu tidak bekerja. Perbedaan perkembangan motorik halus pada kedua kelompok secara statistik bermakna (  $p = 0,003$  )

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dan informasi pada responden peneliti menggunakan alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner test Denver II untuk menilai perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) yang terbagi atas 3 bagian yang pertama untuk anak berusia 1 tahun kedua anak berusia 2 tahun, dan yang ketiga anak berusia 3 tahun. Dalam menilai berbagai sektor serta respon anak dengan pilihan jawaban lulus dan tidak lulus dan lembar observasi untuk ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik Komparatif yaitu dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu, kemudian melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan (Notoadmodjo, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan kemudian menganalisa perbedaan perkembangan anak usia Toddler (1-3 tahun) antara ibu bekerja dan tidak bekerja di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan ijin ke Kepala Desa kemudian ke Puskesmas Kawangkoan. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti menemui orang tua atau wali yang mengasuh anak usia toddler (1-3 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan dengan cara peneliti hadir dalam kegiatan Posyandu. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada orang tua atau wali yang mengasuh anak usia toddler (1-3 tahun). Setelah orang tua atau wali setuju menjadi responden, kemudian peneliti memberikan *Informed Consent* selanjutnya peneliti memberikan kuisisioner dan melakukan penilaian perkembangan pada anak dengan denver II, ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi berdasarkan karakteristik umur responden**

Umur anak	n	%
1 tahun	4	26.7
2 tahun	7	46.7
3 tahun	4	26.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar anak usia 2 tahun sebanyak 7 anak (46.7)

**Tabel 2. Distribusi berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	8	53.3
Perempuan	7	46.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki 8 (53.3)

**Tabel 3. Distribusi berdasarkan karakteristik umur anak**

Umur anak	n	%
1 tahun	4	26.7
2 tahun	8	46.7
3 tahun	3	26.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa anak usia 8 tahun (53.3) dengan nilai yang terbanyak

**Tabel 4. distribusi berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	6	40.0
Perempuan	9	60.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dalam ruang lingkup ibu bekerja dengan nilai

terbanyak 9 (60.0) yaitu jenis kelamin perempuan

**Tabel 5. Distribusi berdasarkan perkembangan anak di wilayah kerja posyandu puskesmas kawangkoan (Ibu tidak bekerja)**

Karakteristik ibu tidak bekerja	n	%
<i>Suspect</i>	5	33.3
Normal	10	66.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 10 anak (66.7) yaitu Normal dengan nilai paling banyak

**Tabel 6. distribusi berdasarkan anak di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan (Ibu Bekerja)**

Karakteristik ibu bekerja	n	%
<i>Suspect</i>	9	60.0
Normal	6	40.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 9 anak (60.0) *Suspect* dengan nilai paling banyak.

**Tabel 7. distribusi berdasarkan perbedaan ibu bekerja dan tidak bekerja di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan**

Perkembangan Anak	n	Mean rank	mean	pv
Ibu yang bekerja	15	10.00	160.0	0.003
Ibu yang tidak bekerja	15	10.00	30.00	

**Pembahasan:**

**A. Ibu Bekerja**

Berdasarkan hasil penelitaian tentang perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) didapatkan ada hubungan yang bermakna antara ibu yang tidak bekerja

dengan perkembangan anak yaitu nilai 0.000 atau  $< \alpha 0.05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Ibu Tidak Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan.

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi pengasuh pengganti ibu selama ibu bekerja, dimana dari 30 subjek penelitian, sebagian besar di asuh oleh neneknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengasuhan yang diterima anak balita ketika ibu bekerja tidak mempengaruhi kualitas perkembangan anak balita. Meskipun asuhan yang diberikan langsung oleh ibu tentu sangat berbeda dengan asuhan yang diberikan orang lain.

Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak memiliki dampak bagi perkembangan anaknya. Apabila peran ibu kurang atau tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, namun apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Werdiningsih & Astarani, 2012). pengasuhan anak didefinisikan sebagai perilaku yang dipraktekkan oleh pengasuh (ibu, bapak, nenek, atau orang lain) dalam memberikan makanan, pemeliharaan kesehatan, memberikan stimuli serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh-kembang. Juga termasuk di dalamnya tentang kasih sayang dan tanggung-jawab orang-tua. Pengasuhan yang baik sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh-kembang anak yang optimal. Perilaku ibu seperti cara memelihara kebersihan rumah, higiene makanan, kebersihan perorangan, dan praktik psikososial adalah faktor-faktor penting yang berpengaruh terhadap proses tumbuh-kembang anak tidak dapat tergantikan oleh pengasuh lainnya.

**B. Ibu Tidak Bekerja**

Berdasarkan hasil penelitaian tentang perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) didapatkan ada hubungan yang bermakna antara ibu yang tidak bekerja dengan perkembangan anak yaitu nilai 0.04 atau  $< \alpha 0.05$  yang berarti ada hubungan

yang bermakna antara Ibu Tidak Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Rusmil (2008) dan Soetjningsih,(1995) bahwa perkembangan anak balita sangat dipengaruhi oleh faktor, psikososial seperti stimulasi, cinta dan kasih sayang, serta kualitas interaksi anak dengan orang tua. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Anak juga memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya, agar kelak kemudian hari menjadi anak yang tidak sombong dan bisa membanggakan orang tua.

Ibu tidak bekerja dalam menjalankan perannya dalam menstimulasi perkembangan anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melakukan aktifitas bersama anak sehingga berdampak positif pada perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Ibu yang tidak bekerja juga dapat menjalankan perannya secara maksimal, karena dengan waktu ibu yang selalu di rumah untuk mengasuh anaknya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya variabel luar yang tidak dapat dikendalikan seperti faktor genetik, perbedaan kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak-ibu, stimulasi dini dan faktor-faktor psikososial lain yang diterima oleh anak balita. Faktor-faktor perancu tersebut mungkin berbeda pada kelompok anak balita dengan ibu bekerja dan pada kelompok anak balita dengan ibu tidak bekerja, sehingga menutupi perbedaan perkembangan yang sesungguhnya.

### C. Perbedaan Perkembangan Anak Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara ibu yang tidak bekerja dengan perkembangan anak yaitu nilai 0.003 atau  $< \alpha$  0.05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara ibu bekerja dengan perkembangan anak usia toddler (1-3

tahun) di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan . berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak ibu tidak bekerja berada pada kategori *suspect* 10 anak (66.7%) begitu juga sebagian besar perkembangan anak ibu yang tidak bekerja berada pada kategori *suspect* 9 anak (60.0%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriana, 2014 tentang perkembangan motorik anak *toddler* pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja bahwa sesuai dengan hasil Uji statistik untuk mengetahui signifikansi perbandingan perkembangan motorik anak toddler usia 1 – 3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja adalah dengan menggunakan uji Mann – Whitney, kemudian didapatkan hasil untuk perkembangan motorik halus nilai  $p = 0,06$ . Hasil untuk perkembangan motorik kasar didapatkan nilai  $p = 0,313$ . Sehingga baik perkembangan motorik kasar maupun halus didapatkan nilai  $p > 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik anak toddler usia 1 – 3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Kecamatan Mulyorejo.

### SIMPULAN :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar perkembangan anak dari ibu yang bekerja berada pada kategori Normal di wilayah kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan
2. Sebagian besar perkembangan anak dari ibu tidak bekerja berada pada kategori *Suspect* di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan
3. Terdapat perbedaan yang bermakna perkembangan anak antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja di wilayah kerja posyandu Puskesmas Kawangkoan

**DAFTAR PUSTAKA :**

- Adhi, 2010. Perbedaan perkembangan anak balita pada Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja Penilaian menggunakan metode Denver II, Tesis, Surakarta
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes RI, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *16 Persen Balita di Indonesia Alami Gangguan Perkembangan Saraf*. Jakarta: Depkes RI.
- Gunanti, Inong Retno, 2010, Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Pembantu Rumah Tangga (PRT) dalam Pengasuhan Anak serta Hubungannya dengan Status Gizi dan Perkembangan Anak usia 2 – 5 tahun. [http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=jiptunair-gdl-res-2005\\_gunantiino1593&node=242&start=226&PHPSESSID=696b204be303b286f6d82cc4b6cb92eb](http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=jiptunair-gdl-res-2005_gunantiino1593&node=242&start=226&PHPSESSID=696b204be303b286f6d82cc4b6cb92eb). Diakses tanggal 14 juli 2017, jam 14.15 Wita
- Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT.Tbk Gunung Mulia
- Harjaningrum, T.A. 2007. *Ibu Bekerja Mencari Solusi*. Bandung : CV Mandar Maju
- Hidayat. (2008). *Tumbuh Kembang Pada Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hariweni, T. 2008. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Hasan M, 2009, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini ), cetakan pertama, Jogjakarta: DIVA Press.
- IDAI., 2009, *Perkembangan Anak*, jilid 1, Jakarta: Erlangga
- Kania, 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*.2006. Diakses tanggal 7 September 2017, dari [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi\\_tumbuh\\_kembang\\_anak\\_optimal.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf)
- Medise, Bernie Endyarni. 2013. *Seputar Kesehatan Anak*. ([www.idai.or.id](http://www.idai.or.id)), diakses 8 September 2017.
- Muscari, Mary E. 2010. *Keperawatan Pediatrik Edisi 3*.Alih bahasa Alfrina. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo S., 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Najmulhayah, 2010, *Optimalisasi Proses Perkembangan Anak Guna Membangun Sumber Daya Manusia Yang Lebih Baik*, <http://najmulhayah.wordpress.com/2010/02/09/optimalisasi-prosesperkembangan-anak-guna-membangun-sumber-daya-manusia-yg-lebih-baik/>, diakses tanggal 28 oktober, 2017.
- Priastuti,2008, *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rini, Jecinta F. 2014. *Stress Kerja*. Jakarta: Team e-psikologi.com <http://www.e-psikologi.com/masalah/stres.htm>, diakses tanggal 25 juli 2017, jam 11.16 wita.

Rusmil K., 2008, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, <http://www.aqilaputri.rachdian.com/index2.php>, diakses tanggal 2 November 2017.

Sabriana, 2014. Perkembangan Motorik Anak *Toddler* Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja, Surabaya. Jurnal

Soetjiningsih. 2010. Bahan ajar Ilmu tumbuh kembang dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

Sofia Hartati. (2009). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia dini*. Jakarta

Susi Fitriyani, 2012 *Perbedaan Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak 4-6 tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2012.

Suwariyah P. 2013. Tes perkembangan bayi/anak menggunakan DDST. Jakarta: TIM.

Yusuf, H. Syamsu, 2011. "Psikologi perkembangan anak & remaja ", Bandung : Remaja Rosdakarya.

Widiarti. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: IKAPI

Wong DL. 2009. Buku ajar keperawatan pediatrik. Jakarta: EGC.